

BAB III

METODE PENELITIAN

A Objek dan Subjek Penelitian

Objek atau variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ketuntasan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan menggunakan Pengajaran Remedial. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X SMAN 18 Bandung.

B Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk melihat hubungan sebab akibat. Perlakuan yang dilakukan terhadap variable bebas dilihat hasilnya pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengajaran remedial. Sedangkan variabel terikatnya adalah ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

C Desain Penelitian

.Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pretes dalam penelitian ini yaitu tes yang dilakukan sebelum pengajaran remedial atau setelah pembelajaran klasikal biasa dan postes yaitu tes yang dilakukan setelah pengajaran remedial. Pada penelitian ini hanya menggunakan kelompok eksperimen saja dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan sangat sulit menentukan perlakuan yang diberikan terhadap kelompok kontrol.

Gambar desain penelitian pretes dan postes adalah sebagai berikut.

$$O_1 \quad X_1 \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 : Pretes (nilai sebelum pengajaran remedial)

X_1 : Perlakuan berupa penerapan pengajaran remedial

O_2 : Postes (setelah pengajaran remedial)

D Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMAN 18 Bandung yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 70%.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X1, X 3, dan X 4 yang belum memperoleh ketuntasan belajar atau mendapat nilai dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 70%. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas, yaitu yang paling sedikit, sedang, dan yang paling banyak. Diharapkan dengan pengambilan sampel seperti ini dapat mewakili seluruh populasi, yaitu seluruh siswa kelas X yang tidak tuntas dalam pembelajaran ekonomi..

E Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Jenis Pengukuran Data
Pengajaran Remedial (X)	Pengajaran Remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan/ membetulkan, atau pengajaran yang bisa membuat pengetahuan siswa menjadi baik dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biasa agar dapat memberikan tindakan yang tepat pada pengajaran remedial.	Pengajaran yang dilakukan setelah pembelajaran klasikal biasa dan hanya diberikan pada siswa yang tidak lulus/tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kasus dan masalah 2. Penentuan tindakan 3. Pemberian layanan khusus 4. Pelaksanaan pengajaran remedial 5. Melakukan pengukuran kembali prestasi belajar 6. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik 	-
Ketuntasan Belajar (Y)	Ketuntasan belajar artinya adalah penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.	Nilai yang dicapai siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Jika siswa memperoleh nilai hasil belajar atau menguasai materi pelajaran minimal 70%, maka siswa tersebut dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal diperoleh apabila 85% siswa memperoleh nilai minimal 70%.	Interval

F Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang dimaksud adalah tes untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Bentuk tes berupa soal uraian/pilihan ganda untuk mengukur ketuntasan belajar siswa. Tes dilakukan sebelum perlakuan pembelajaran (pretes) dan setelah perlakuan pembelajaran (postes). Setiap soal pada pretes dan postes identik. Tujuan pretes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan postes untuk mengukur ketuntasan belajar siswa setelah selesai pembelajaran.

2. Instrumen Non Tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan jenis evaluasi yang berupa daftar pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

G Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut.

1. Persiapan
 - a. Identifikasi masalah melalui observasi lapangan
 - b. Merencanakan bahan ajar dan instrumen evaluasi
 - c. Menyusun bahan ajar dan instrumen evaluasi
2. Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan pengajaran klasikal biasa
 - b. Pelaksanaan ulangan harian (pretes)
 - c. Implementasi pengajaran remedial bagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.
 - d. Pelaksanaan ulangan remedial (postes)
3. Analisis data, yaitu melakukan pengolahan data berdasarkan prosedur yang telah dipilih.
4. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi kasus dan masalah.

Tujuannya adalah untuk memperkirakan siswa yang mengalami kesulitan belajar.dan menentukan letak kesulitan belajar siswa tersebut, apakah kognitifnya seperti hafalan, pemahaman, aplikasinya seperti penganggapan, sikap, maupun penghargaan, ataukah psikomotornya seperti

keterampilan. Dalam langkah pertama ini juga diteliti mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa, baik faktor intern seperti tingkat kecerdasan, motivasi, sikap, kebiasaan, dan faktor ekstern seperti keterbatasan sumber belajar, sarana, prasarana, cara mengajar, hubungan antara guru dan murid.

2. Menentukan tindakan yang harus dilakukan.

Pada langkah ini ditentukan apakah kasus yang dihadapi siswa adalah kasus yang ringan atau berat. Kasus yang ringan yaitu apabila siswa belum menemukan cara belajar yang baik, maka cukup diberikan pengajaran remedial saja. Kasus yang berat yaitu disamping belum memiliki cara belajar yang baik, juga memiliki hambatan emosional, sehingga sebelum diberikan pengajaran remedial harus diberikan layanan konseling lebih dulu untuk mengatasi hambatan emosional yang mempengaruhi cara belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi (2004: 196-197) ada beberapa pertimbangan yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan, yaitu:

- a. Faktor efektifitas, yaitu ketepatan tercapainya tujuan pengajaran remedial.
- b. Faktor efisiensi, yaitu sedikitnya tenaga, biaya, dan waktu yang digunakan, namun hasilnya seoptimal mungkin.
- c. Faktor kesusilaan dengan jenis masalah, sifat individu, fasilitas, dan kesempatan yang tersedia.

3. Pemberian layanan khusus yaitu bimbingan dan konseling.

Tujuannya yaitu agar siswa yang menjadi kasus terbatas dari hambatan mental emosional, sehingga kemudian siap menghadapi kegiatan belajar secara wajar. Pemberian layanan khusus bimbingan ini dapat dilakukan oleh guru BP, psikolog, dan psikiater. Tetapi adapula kasus-kasus yang dapat ditangani oleh guru seperti kurangnya motivasi dan minat siswa, sikap negatif siswa terhadap guru, kebiasaan belajar siswa yang salah, dan ketidakcocokan keadaan pribadi siswa dengan program yang ditempuhnya.

4. Langkah pelaksanaan pengajaran remedial.

Sasaran pokok pada langkah ini adalah peningkatan ketuntasan belajar pada siswa yang belum mencapai standard KKM yang telah ditetapkan guru dan sekolah.

5. Melakukan pengukuran kembali terhadap prestasi belajar.

Tahap ini bertujuan untuk mengukur apakah siswa telah mencapai tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pengajaran remedial atau belum. Untuk mengetahui hal itu dilakukan pengukuran terhadap prestasinya kembali dengan alat tes sumatif seperti yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya.

6. Melakukan re-evaluasi dan re-diagnostik.

Hasil pengukuran yang dilakukan pada langkah kelima kemudian ditafsirkan dengan membandingkan dengan kriteria seperti pada proses

belajar mengajar yang sesungguhnya (Ahmadi, 2004: 189). Adapun hasil penafsiran itu dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu:

- a. Kasus menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.
- b. Kasus menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa, namun belum memenuhi kriteria yang diharapkan.
- c. Kasus belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam hal ketuntasan belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut dari langkah pengajaran remedial adalah adanya tiga kemungkinan (Ahmadi, 2004: 189), yaitu:

- a. Bagi kasus yang berhasil, maka selanjutnya diteruskan ke program yang berikutnya.
- b. Bagi kasus yang belum berhasil sepenuhnya diserahkan kepada pembimbing untuk diadakan pengayaan.
- c. Bagi kasus yang belum berhasil, perlu didiagnosis lagi untuk mengetahui letak kelemahan pengajaran remedial untuk selanjutnya diadakan ulangan dengan alternatif yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0 *for windows*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan Uji Kesamaan Rata-Rata Satu Pihak (Uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara hasil pretes dan postes.

Uji t atau uji beda (t-test) dapat juga dihitung dengan cara manual.

Rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2.d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pretes dengan postes (pretes-postes).

Xd : defiasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2.d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan N-1.

Kemudian setelah diketahui berapa nilai t hitungnya, hasilnya dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel, maka hasilnya signifikan atau terdapat perbedaan antara hasil pretes dengan postes (menolak H_0 dan menerima H_1). Sedangkan Apabila t hitung < t tabel, maka hasilnya tidak signifikan atau tidak terdapat perbedaan antara hasil pretes dengan postes (menerima H_0 dan menolak H_1).